

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengobatan sendiri atau swamedikasi adalah pemilihan dan penggunaan obat modern, herbal maupun tradisional oleh seorang individu untuk mengatasi penyakit atau gejala penyakit (Hermawati, 2012). Swamedikasi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain karena perkembangan teknologi informasi, sehingga masyarakat menjadi lebih mudah mengakses informasi, termasuk informasi mengenai kesehatan. Masyarakat jadi lebih berani untuk melakukan pengobatan terhadap penyakit yang dideritanya berdasarkan aneka informasi yang didapatkan melalui internet (Kartajaya, 2011).

Swamedikasi mempunyai kelebihan yaitu tidak membutuhkan biaya yang terlalu mahal, lebih menghemat waktu daripada untuk mengantri di klinik, rumah sakit atau sarana kesehatan lainnya. Namun, swamedikasi mempunyai kekurangan yaitu masyarakat tidak dapat mengetahui efek samping obat, cara minum obat yang tidak tepat sehingga dapat menimbulkan penyakit baru apabila obat yang dikonsumsi tidak sesuai dengan penyakit yang diderita.

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), 80% masyarakat di beberapa negara melakukan swamedikasi. Dari hasil survei kesehatan nasional 2009, Badan Pusat Statistik mencatat bahwa terdapat 66% orang sakit di Indonesia melakukan swamedikasi. Angka ini lebih tinggi dibandingkan presentase penduduk yang berobat jalan ke dokter yakni sebesar 44%.

Peningkatan praktik swamedikasi perlu mendapat perhatian dan evaluasi karena upaya swamedikasi memungkinkan terjadinya *medication error* atau kesalahan pengobatan. Apoteker memiliki peranan penting dan tanggungjawab yang besar pada pelaksanaan swamedikasi sebagai sumber informasi bagi masyarakat. Pemerintah telah memberlakukan suatu Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, dimana Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian (Zarina, 2016) sebagai pedoman apoteker dalam menjalankan profesi, dan melindungi masyarakat dari pelayanan yang tidak profesional.

Berkaitan dengan penjelasan tersebut diatas, maksud dari pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti dan juga memberikan efek farmakologi yang diinginkan untuk meningkatkan tingkat kesehatan maupun mutu kehidupan pasien.

Mudahnya mendapatkan obat di Apotek merupakan salah satu penyebab pasien sering melakukan swamedikasi dibandingkan berobat jalan ke dokter ataupun rumah sakit. Salah satu obat yang mudah di dapatkan di apotek adalah obat deksametason, dikarenakan deksametason mempunyai efek terapi yang cepat, sehingga banyak menimbulkan penyalahgunaan deksametason. Luasnya penggunaan kortikosteroid dijelaskan oleh Aziz (2006) bahwa dalam dunia kedokteran penggunaan kortikosteroid memiliki cakupan yang luas, akibatnya menyebabkan ketidaksesuaian dengan indikasi maupun dosis. Penggunaan berlebihan akan berakibat fatal bagi tubuh, khususnya kerusakan organ dan juga moonface dalam rentang waktu tertentu. Organ yang kemungkinan besar akan mengalami

kerusakan adalah hepar dan ginjal yang dalam kerjanya banyak berhubungan dengan proses penyaringan cairan tubuh.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tahun 2018 penjualan obat kortikosteroid terutama obat yang mengandung deksamethason tablet dalam tiga bulan belakang dapat menghabiskan jumlah maksimal penjualan obat OWA yaitu sebesar 80 box dengan perbox berisi 100 tablet. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang melakukan pengobatan dengan obat deksamethason di Apotek X termasuk dalam kategori tinggi dibandingkan dengan penjualan obat kortikosterid lainnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat Deksamethason secara swamedikasi pada masyarakat di Desa Panggungrejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Dimana Desa Panggungrejo adalah sebuah desa di Wilayah Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang memiliki luas 317 km dengan jumlah penduduk 8.924 jiwa. Pekerjaan masyarakat di daerah Kepanjen yang bekerja sebagai karyawan swasta dengan bekerja sebagai buruh pabrik sejumlah 1098 dari total penduduk 8880 yang ada di desa panggungrejo, pekerjaan tersebut adalah pekerjaan yang paling mengeluarkan keringat, lalu dengan aktifitas rutin setiap harinya kadang membuat masyarakat sering merasakan nyeri dan juga pegal – pegal sehingga menimbulkan berbagai macam penyakit terutama nyeri pada bagian tubuhnya.

Pada masyarakat di Desa Panggungrejo Kabupaten Malang sebagian besar pada saat terjadi nyeri entah karena disebabkan oleh asam urat atau nyeri lainnya selalu membeli obat Deksamethason. Sediaan yang dibeli biasanya berupa tablet generik maupun paten. Masyarakat yang membeli obat tersebut biasanya sudah

mendapat informasi dari obat lama setelah mendapatkan resep dokter, keluarga maupun tetangga sekitar. Masyarakat sudah langsung merasa cocok dengan obat tersebut karena sudah terbiasa dan percaya karena rekomendasi dari keluarga, maupun tetangga. Hal ini dikarenakan desa Panggungrejo Kecamatan Kepanjen minim pengetahuan dikarenakan tingkat pendidikan pada masyarakat desa panggungrejo memiliki tingkat pendidikan tamat SD/ sederajat sebesar 20,1% , tamat SLTP/ Sederajat 17,0%, tamat SLTA/ Sederajat 15,2% dan Diploma IV/ Strata I dengan total 4,3%.

Berdasarkan fenomena diatas, diharapkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi obat Deksmethason meningkat. Oleh karena itu, sebagai seorang Farmasis perlu memaksimalkan perannya dalam memberikan Swamedikasi / Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) terhadap pasien sehingga pasien mengetahui tentang indikasi yang tepat dari obat Deksmethason tersebut. Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui tingkat pengetahuan pasien terhadap ketepatan swamedikasi obat dengan judul “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Ketepatan Swamedikasi Obat Deksmethason di Apotek X Desa Panggungrejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat terhadap ketepatan swamedikasi obat Deksmethason di Apotek X Desa Panggungrejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap ketepatan swamedikasi obat Deksamethason pada pasien di Apotek X Desa Panggungrejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk menambah informasi tentang obat Deksamethason dimana adalah obat untuk pengobatan kortikosteroid dari golongan glukokortikoid yang mempunyai efek anti-inflamasi yang kuat. (Anonim, 2009)

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di Apotek X Desa Panggungrejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya di fokuskan pada satu macam obat saja yaitu Deksamethason, dan diutamakan obat Deksamethason yang berbentuk Tablet.

1.6 Definisi istilah

Definisi istilah merupakan suatu kata yang dapat menimbulkan kesalahan pahaman dalam mengartikan maksud dari kata tersebut. Definisi istilah yang terdapat dalam penelitian ini antara lain :

1. Swamedikasi adalah pemilihan dan penggunaan obat modern, herbal maupun tradisional oleh seorang individu untuk mengatasi penyakit atau gejala penyakit.
2. Ketepatan : merupakan salah satu solusi dalam meningkatkan keselamatan pasien dalam ketepatan obat dan ketepatan dosis.
3. Pengetahuan : kumpulan informasi yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok, atau budaya tertentu. sedangkan secara umum pengetahuan adalah komponen-

komponen mental yang dihasilkan dari semua proses apapun, entah lahir dari bawaan atau dicapai lewat pengalaman.

4. Apotek : Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker untuk menjamin mutu pelayanan kefarmasian di apotek.
5. Deksamethason : Deksamethason adalah obat untuk pengobatan kortikosteroid dari golongan glukokortikoid yang mempunyai efek anti-inflamasi yang kuat.